

PENGUATAN IKM MANDIRI BERBASIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN P5 DI SMP TAMAN DEWASA KUMENDAMAN YOGYAKARTA

Sukiyanto^{1*}, Ani Widyawati², Murniningsih³, Laily Rochmawati Listiyani⁴,

^{1,2,3,4}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

^{1*}sukiyanto.math@ustjogja.ac.id

Article History:

Received: 21-11-2024

Revised: 22 -11-2024

Accepted: 23 -11-2024

Keywords: *Strengthening, Independent IKM, Learning Planning, P5*

Abstract:

The aim of this program is to increase teachers' understanding of the teaching tools that have been provided by the Ministry of Education, Culture and Research and Technology for IKM Mandiri Berubah and assist teachers in linking the material with the Pancasila profile and P5 planning. The method for implementing this service uses the workshop method in stages. Implementation stages or steps are adjusted to the solution stages for priority problems or issues faced by partners. Each stage is accompanied by outcomes whose success can be measured. The results of this program are: (1) there has been a review of the results of the pre-questionnaire regarding IKM and P5, (2) a refresher has been carried out for teachers regarding IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah, and IKM Mandiri Sharing, especially the main differences between the three IKM Mandiri, (3) knowledge transfer has been carried out regarding the contents of the IKM Mandiri Changing learning tools for mathematics learning, (4) Facilitating the development of diversity materials and local wisdom related to mathematics learning, and the results of post-questionnaire results related to SMEs. Based on measurements, of the 39 respondents, 69.2% understood, 17.9% understood very well, and 12.8% did not understand the understanding of the implementation of the independent curriculum.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional yang transformatif, diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang mampu melakukan perubahan serta memiliki kapabilitas serta keberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Pendidikan yang mengolah daya pikir, rasa, karsa, dan raga seseorang diharapkan dapat membangun serta memperkaya kebudayaan bangsa, yakni sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama (Latif, 2020). Merujuk pada pandangan Ki Hadjar Dewantara, dalam (Musyadad et al., 2022) bahwa, "pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik". Sebagai proses pembudayaan, pendidikan perlu berorientasi ganda, membangun pelajar yang mampu memahami diri sendiri sekaligus lingkungannya. Orientasi ini harus berimbang, di mana pendidikan membantu individu untuk mengenal potensi dirinya, dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menempatkan keunggulan-keunggulan dirinya di lingkungan sekitarnya. Sehingga pendidikan untuk

pembudayaan membutuhkan pengembangan daya pikir, daya rasa, daya karya, dan daya raga (Irawati et al., 2022).

Kualitas pembelajaran yang menurun tentu saja akan berpengaruh pada pencapaian akademik yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan tersebut juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia (Kemdikbudristek, 2022). Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut maka diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum.

Kurikulum dapat melancarkan proses belajar mengajar. kurikulum dapat menstimulus belajar peserta didik, baik belajar di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun ketika berada di luar sekolah. Kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rosyada et al., 2024). Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas (Hidayat, 2013). Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam Upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Perencanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Profil Pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dikembangkan melalui projek dan terintegrasi dalam pelajaran (Sulianti et al., 2019).

Pelatihan mandiri IKM melalui PMM diperuntukkan bagi satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Satuan pendidikan memilih opsi IKM: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, atau Mandiri Berbagi. Pendekatan utama dalam dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara mandiri dan bukan dengan serangkaian bimbingan teknis (bimtek) yang dilakukan berjenjang dari pusat hingga sekolah (*cascading system*).

Dalam hal implementasinya, pemerintah memberikan kemerdekaan terhadap seluruh lembaga pendidikan untuk memilih dan mengimplementasikan konsep medeka belajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing. Hal ini juga terjadi di SMP Taman Dewasa Kumendaman yang sudah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi masih sangatlah dibutuhkan penguatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Permasalahan prioritas yang dihadapi yaitu para guru di SMP Taman Dewasa Kumendaman belum familiar dengan IKM dan profil pancasila. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu adanya pengabdian masyarakat (Abdimas) yang bertujuan melatih guru mengembangkan pembelajaran matematika yang menggunakan ke berkebhinekaan, termasuk kearifan lokal dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan penyebaran instrumen dan wawancara dengan pihak kepala sekolah serta beberapa guru tentang sejauh mana pemahaman dan penerapan yang telah dilakukan, guru mengatakan bahwa “kami masih kesulitan dalam mengaitkan pokok materi pelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila” selain itu guru yang lain juga mengungkapkan bahwa “profil pelajar Pancasila sebagai salah satu bentuk pembelajaran dengan kurikulum paradigma baru”. Solusi dalam menghadapi permasalahan yang ditemukan dilapangan akan disajikan penjelasan setiap solusinya pada permasalahan penguatan pancasila. Setiap Solusi diberikan target luaran yang dapat diukur keberhasilannya menggunakan alat ukur Lembar Obsevasi, Lembar Wawancara dan Tugas.

METODE

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dengan sasaran kegiatan adalah guru-guru di SMP Taman Dewasa Kumendaman. Tujuan umum yang ingin dicapai dalam kegiatan ini guru memahami tentang IKM dan profil pelajar pancasila. *Participatory Action Research* merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Secara umum tahapan metode PAR terangkum ke dalam siklus yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, kemudian dilanjut dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program (Safei et al., 2020). Tim pengabdian juga menggunakan metode *workshop* yang merupakan pengembangan profesional efektif untuk meningkatkan kompetensi guru (Rosmiati et al., 2024). Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan disesuaikan dengan tahapan solusi atas permasalahan atau persoalan prioritas yang dihadapi oleh mitra. Setiap tahapan disertai dengan luaran yang dapat diukur keberhasilannya. Rangkaian tahapan disajikan pada tabel berikut ini:

No.	Tujuan khusus	Hasil yang diharapkan
1	Melakukan pre-angket tentang IKM dan P3	Pengetahuan awal tentang IKM Mandiri pembelajaran matematika
2	Memberikan penyegaran	Peningkatan pemahaman tentang IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah, dan IKM Mandiri Berbagi, terutama perbedaan pokok dari ketiga IKM Mandiri
3	Meningkatkan pemahaman isi perangkat pembelajaran IKM Mandiri Berubah pada Pembeajaran matematika	Peningkatan pemahaman isi perangkat pembelajaran IKM Mandiri Berubah pada Pembeajaran matematika
4	Memfasilitasi pengembangan materi keberbhinekaan dan kearifan lokal yang terkait dengan pembelajaran matematika	Guru menghasilkan materi keberbhinekaan dan kearifan lokal yang terkait dengan pembelajaran matematika
5	Melakukan post-angket	Pengetahuan akhir tentang IKM Mandiri pembelajaran matematika

Tabel Alur Tahapan Abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama sebelum dilakukan *workshop* terlebih dahulu disebarluaskan pre angket untuk mengetahui pengetahuan awal tentang IKM mandiri pada pembelajaran matematika. Hasil pengetahuan awal ini sangat penting diketahui agar diketahui peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakan *workshop*. Setelah sambutan dari ketua tim pengabdi dan kepala sekolah SMP Taman Dewasa Kumendaman *workshop* hari pertama dimulai dengan memberikan materi penyegaran untuk meningkatkan pemahaman tentang IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah, dan IKM Mandiri Berbagi, terutama perbedaan pokok dari ketiga IKM Mandiri. Selain itu, pada hari pertama juga di peserta ditingkatkan pemahaman pemahamannya terkait isi perangkat pembelajaran IKM Mandiri Berubah pada Pembelajaran matematika. Berikut dokumentasi saat proses *workshop* berlangsung:



Gambar Kegiatan hari pertama

Pada hari ke-dua guru praktik untuk mengembangkan materi keberbhinekaan dan kearifan lokal yang terkait dengan pembelajaran matematika. Setelah guru mengembangkan materi kemudian dilakukan review sejawat dan bersama narasumber terkait hasil pengembangan para guru. Narasumber dari workshop ini yaitu Ani Widyawati, S.Si., M.Pd yang memiliki pengalaman sebagai fasilitator sekolah penggerak angkatan ke-2. Berikut hasil dokumentasi dihari kedua.



Gambar Kegiatan hari kedua

Selama dua hari pelaksanaan workshop berlangsung dilakukan evaluasi terhadap keterlibatan guru, keberhasilan guru, dan refleksi diri. Berdasarkan hasil evaluasi melalui angket yang diberikan pada Guru terkait pemahaman implementasi kurikulum merdeka dan perangkat pembelajaran P5, data hasil angket disajikan sebagai berikut: Dari 39 responden dengan rerata usia responden 22-58 tahun dengan rincian 92,3% berjenis kelamin perempuan dan 7,7% berjenis kelamin laki-laki, diperoleh hasil pemahaman terhadap implementasi kurikulum merdeka:

Seberapa paham Anda tentang Kurikulum Merdeka?

39 responses

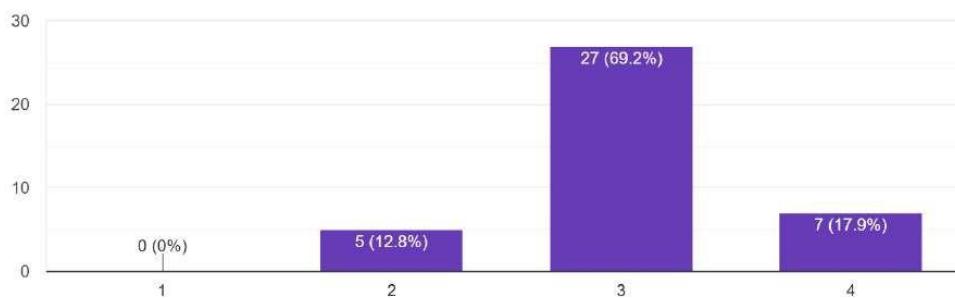


Diagram Hasil Pemahaman Peserta Mengenai Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar tersebut nampak bahwa secara umum 27 peserta (69,2%) memahami tentang kurikulum merdeka. 7 orang (17,9%) sangat paham dn sisanya 5 orang (12,8%) kurang paham mengenai kurikulum merdeka. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua gur memperoleh workshop dan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka.

Dari mana Anda memperoleh informasi tentang Kurikulum Merdeka? (bisa pilih lebih dari satu)

39 responses

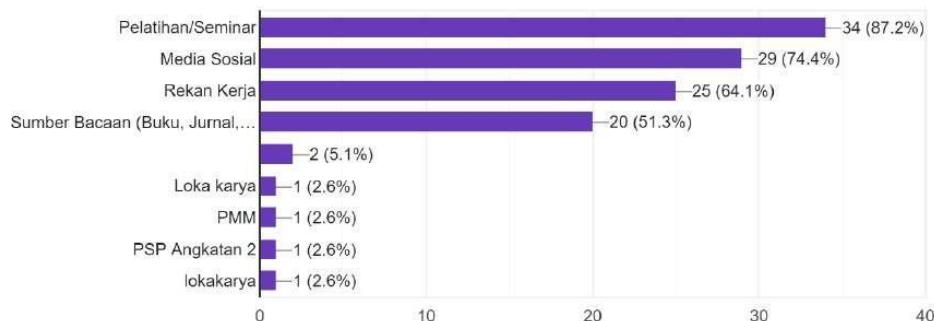


Diagram Sebaran Informasi Guru Mengenai Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh hasil bahwa secara umum peserta (87,2%) memperoleh beragam informasi melalui pelatihan/seminar. Informasi lainnya diperoleh dari media sosial (74,4%), rekan kerja (64,1%) dan sumber bacaan seperti buku maupun artikel jurnal (51,3%). Satu dan dua orang peserta menambahkan memperoleh informasi kurikulum merdeka melalui loka karya, PMM, dan PSP.

Apakah sekolah Anda sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

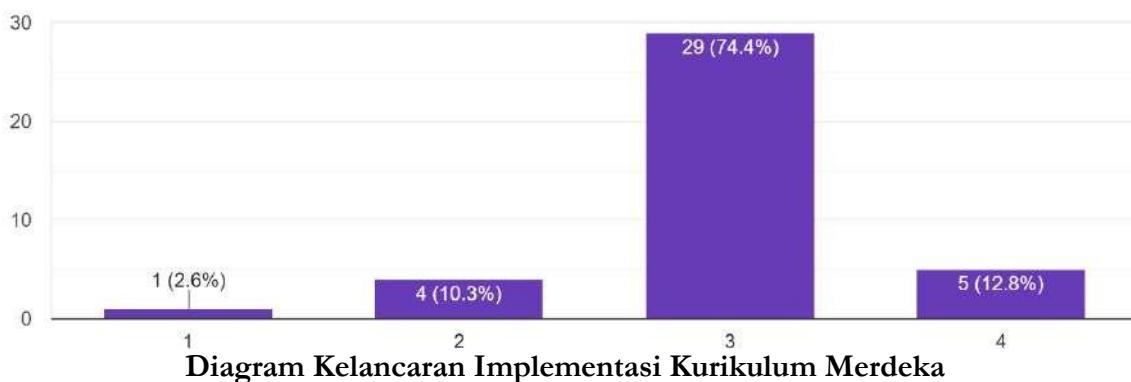
39 responses



Diagram Sekolah yang Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan diagram yang ada, dapat dilihat bahwa 94,9% sekolah telah melaksanakan kurikulum merdeka, sedangkan sisanya sedang dalam tahap persiapan. Artinya, secara umum kurikulum merdeka telah berhasil diimplementasikan di berbagai sekolah.

Jika sudah, seberapa lancar proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Anda?



Dari Gambar 4, dapat dilihat pelaksanaan kurikulum merdeka secara umum berjalan lancar dari 29 respon (74,4%). 5 peserta mewakili 12,8% menyatakan implementasi kurikulum merdeka berlangsung sangat lancar. Sedangkan 10,3% menyatakan kurang lancar dan 2,6% menyatakan tidak lancar. Tentu perlu dilakukan tindakan lebih lanjut untuk evaluasi kegiatan dan mengungkap kendala pelaksanaan pada peserta yang menyatakan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tidak lancar tersebut.

Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka? (bisa pilih lebih dari satu)

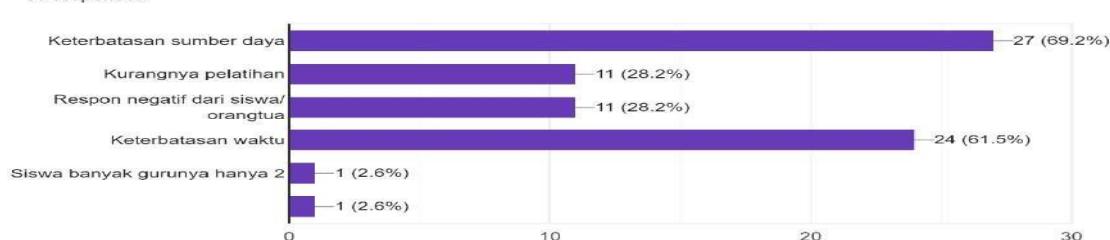


Diagram Tantangan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh data bahwa 69,2% menyatakan keterbatasan sumber daya, hal ini perlu segera diatasi dengan melakukan workshop, pelatihan dan pendampingan agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan kualitas sumber daya yang baik. Disamping itu juga, 28,2% menyatakan kegiatan pelatihan masih kurang, dan adanya respon negatif dari siswa/orangtua. Informasi yang banyak disampaikan terkait keterbatasan waktu dalam melaksanakan kurikulum merdeka sejumlah 61,5% responden menjawab.

Apa yang Anda butuhkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Anda?
(bisa pilih lebih dari satu)

39 responses

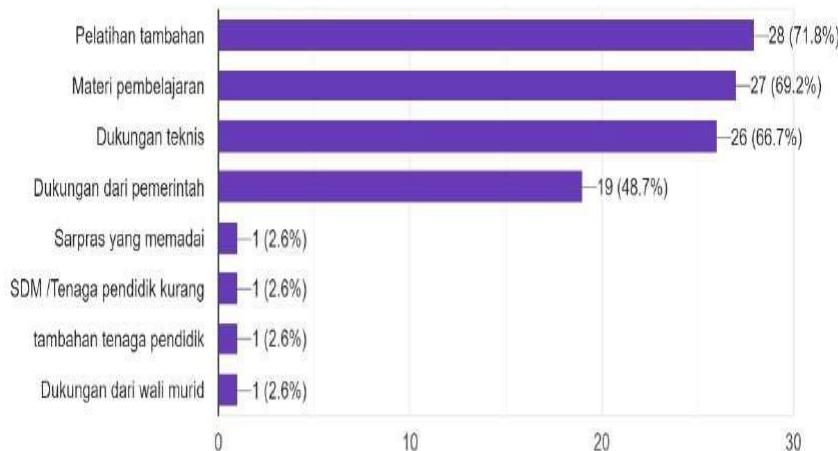


Diagram informasi pendukung implementasi kurikulum Merdeka

Berdarkan gambar yang ada diperoleh hasil perlunya pelatihan tambahan (71,8%), perlunya materi pembelajaran yang jelas untuk diimplementasikan (69,2%), perlu dukungan teknis dan dukungan pemerintah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Jawaban informasi lainnya yakni perlu tambahan sarana prasarana, SDM tenaga pendidik masih kurang, dan harus ada dukungan dari wali murid.

Seberapa sering Anda mengikuti pelatihan atau workshop terkait Kurikulum Merdeka?

39 responses

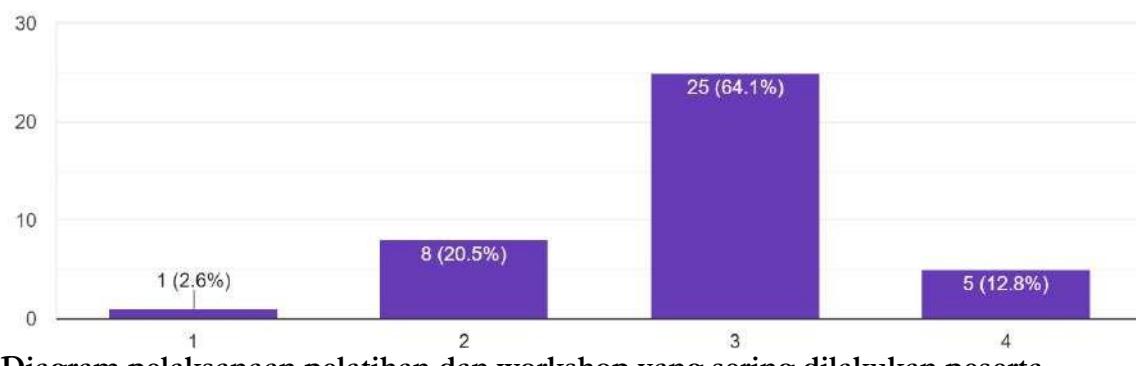


Diagram pelaksanaan pelatihan dan workshop yang sering dilakukan peserta

Berdasarkan data diperoleh hasil 64,1% menyatakan sering melaksanakan pelatihan dan workshop, 12,8% menyatakan sangat sering dilaksanakan. Namun ada 20,5% menyatakan kurangnya pelatihan dan 2,6% tidak pernah sama sekali mengikuti pelatihan.

Seberapa besar dukungan yang Anda rasakan dari pihak sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka?

39 responses

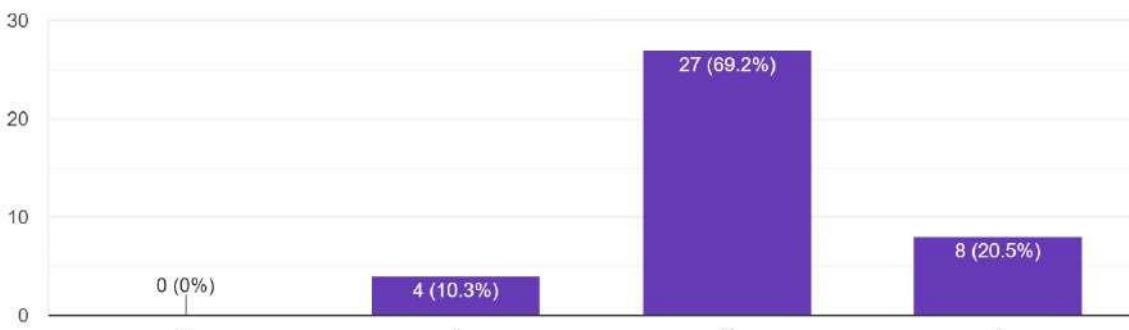
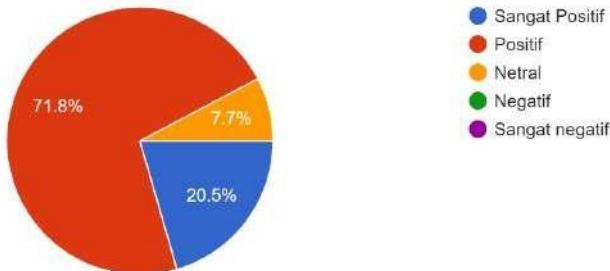


Diagram dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka

Berdasarkan diagran diperoleh hasil 69,2% secara umum pihak sekolah mendukung dan 20,5% sangat mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan 4 orang (10,3%) menyatakan sekolah kurang mendukung kegiatan kurikulum merdeka, hal ini dapat disebabkan berbagai faktor kurangnya waktu pelaksanaan dan kendala pada sarana

Bagaimana Anda menilai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran?

39 responses



prasaranan sekolah.

Diagram informasi dampak pelaksanaan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh 71,8% menyatakan kegiatan kurikulum merdeka berdampak positif, sedangkan 20,5% menyatakan dampak sangat positif. Sedangkan terdapat 7,7% peserta yang menyatakan ntral terkait dari dampak kurikulum merdeka di sekolah.

Apa perubahan terbesar yang Anda rasakan setelah implementasi Kurikulum Merdeka? (bisa pilih lebih dari satu)

39 responses

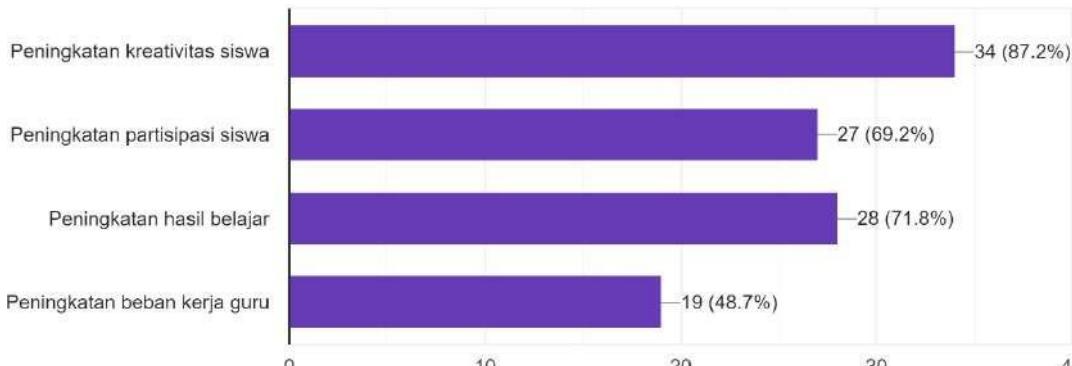


Diagram perubahan yang peserta rasakan dalam implementasi kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar tersebut terungkap fakta bahwa kurikulum merdeka mampu menonjolkan kreativitas siswa (87,2%), meningkatkan partisipasi belajar siswa (69,2%), peningkatan hasil belajar siswa (71,8%), dan juga peningkatan beban kerja guru dinyatakan oleh 19 responden (48,7%). Artinya, kegiatan dalam kurikulum merdeka memberikan dampak positif bagi siswa namun juga cukup menambah beban kerja guru dalam persiapan dan pelaksanaannya.

Saran Guru untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah diantaranya: (1) Perlu dilakukan pelatihan dan workshop, (2) Sumber daya guru perlu ditingkatkan, kreativitas guru perlu ditingkatkan, (3) Administrasi kelas guru bisa lebih disederhanakan, (4) Insentif untuk kepala sekolah dan guru perlu ditingkatkan, (5) Uku panduan format assessement awal formatif dan sumatif dari Kemendikbud, (6) Media atau bahan ajar untuk mendukung IKM, (7) Menambah tenaga pendidikan agar rasio guru dan siswa sesuai, (8) Sinergi semua warga sekolah untuk keberhasilan IKM, (9) Peningkatan sarana dan prasarana sekolah seperti ruang belajar yang fleksibel, akses teknologi, dan sumber belajar yang beragam, dan (10) Dukungan dari wali murid/orang tua untuk ikut mensupport kegiatan yg ada disklaahn

Apakah Anda sudah memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

39 responses

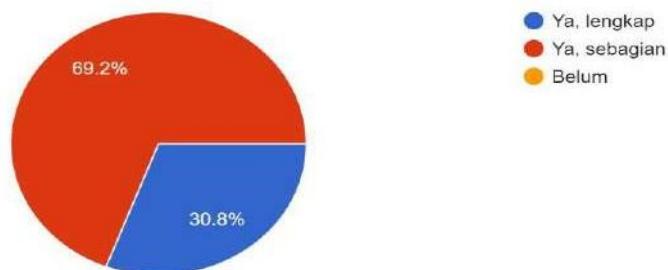


Diagram pemahaman peserta pada perangkat pembelajaran

Berdasarkan yang ada diperoleh informasi 69,2% telah memiliki perangkat namun belum lengkap, sedangkan 30,8% menyatakan memiliki perangkat lengkap.

Apakah Anda sudah menerima pelatihan terkait pembuatan perangkat pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka?

39 responses

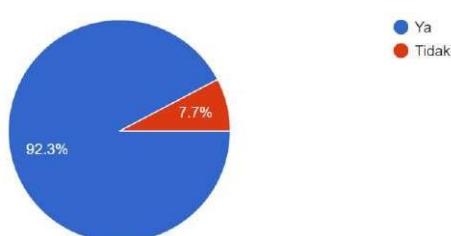


Diagram pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tersebut diperoleh hasil 92,3% telah menerima pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sedang sisanya 7,7% menyatakan tidak pernah menerima pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran.

Seberapa sering Anda mengikuti pelatihan atau workshop terkait pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka?

39 responses

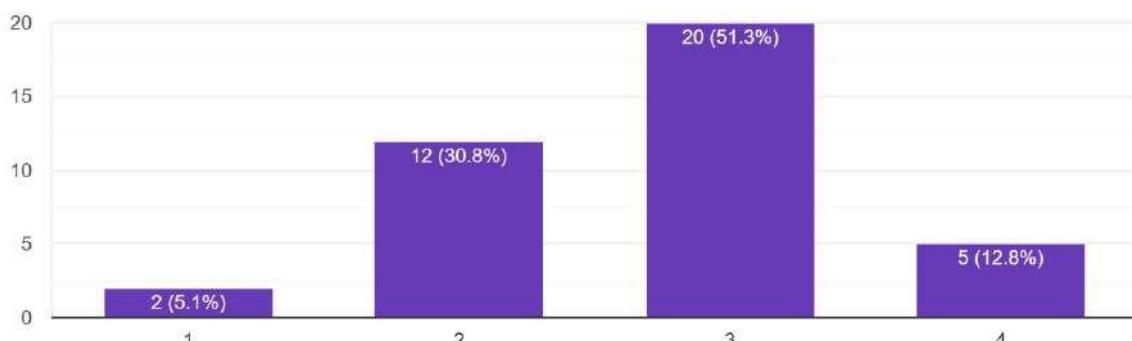


Diagram Pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran

Hasil yang diperoleh menunjukkan 51,3% peserta telah melaksanakan pelatihan pembuatan perangkat, 12,8% terdiri dari 5 peserta menyatakan sering memperoleh pelatihan. Sedangkan terdapat 12 peserta belum cukup memperoleh pelatihan dan 2 peserta lainnya sama sekali tidak memperoleh pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran.

Seberapa sering Anda menyelenggarakan kegiatan P5 di kelas?

39 responses

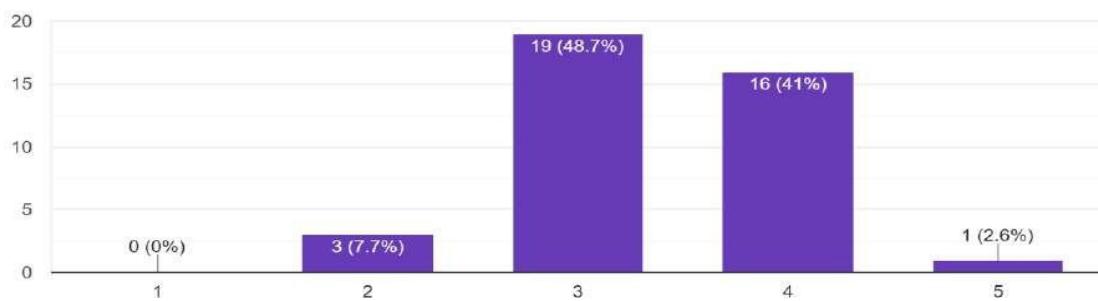


Diagram Pelaksanaan P5 di Sekolah

Secara umum sekolah telah melaksanakan kegiatan P5 namun ada 3 peserta menyatakan kegiatan P5 di sekolah masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam melaksanakan kegiatan P5? (bisa pilih lebih dari satu)

39 responses

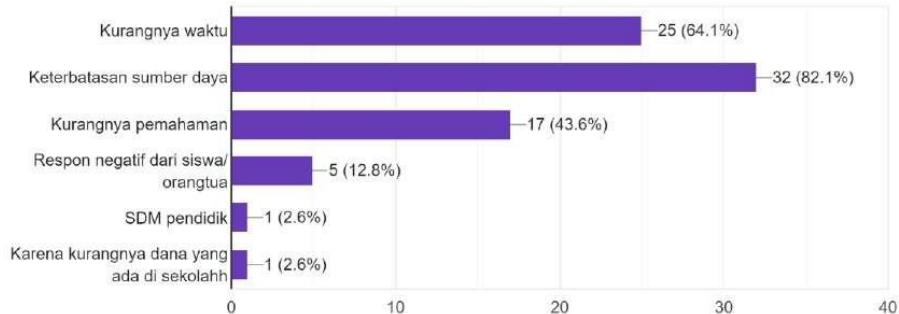


Diagram Kendala pelaksanaan kegiatan P5

Berdasarkan gambar 15 diperoleh fakta bahwa keterbatasan sumber daya memperoleh hasil paling tinggi (82,1%) dalam implementasi P5. sedngkan kendala lainnya disampaikan adanya kurang waktu pembelajaran (64,1%), kurangnya pemahaman guru terkait proyek P5 (43,6%). Kendala lainnya terungkap yaitu adanya respon negatif dari siswa/orangtua dan kurangnya dana anggaran dari sekolah dalam pelaksanaan P5. Saran guru untuk meningkatkan implementasi perangkat pembelajaran dan kegiatan P5 di sekolah yaitu: (1) Dukungan dari Guru dan Pemahaman dari Guru perlu di tingkatkan. (2) Perlu banyak pelatihan dan *workshop*. (3) Memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah, menjalin kemitraan dengan orang tua siswa, memanfaatkan bahan-bahan bekas dalam membuat hasil karya, dukungan dari semua pihak sangat dibutuhkan (menjalin komunikasi aktif dengan stakeholder). (4) Perlu keikutsertaan wali murid dalam kegiatan. (5) Mendapat bantuan perangkat pembelajaran sesuai jumlah guru, sehingga kegiatan P5 akan semakin baik dan menyenangkan bagi anak. (6) P5 diadakan dikondisikan sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah supaya tidak membebani wali murid dan peserta didik. Menggunakan media yang ada disekitar sekolah. (7) Membuat perangkat ajar dan kegiatan P5 yang sederhana, namun bisa berdampak langsung pada perkembangan karakter anak, sehingga dapat meminimalisir penggunaan dana. (8) Tidak semua SDM memahami kegiatan P5 tentang cara melaksanakan P5 waktu guru untuk disekolahan juga terbatas kami tidak berani menekan untuk tetap di sekolah setelah mengajar karena mempertimbangkan honor yg tak seberapa. Tapi tetap saya akan memberi pemahaman kepada rekan guru dan wali murid dlm pelaksanaan kegiatan P5. (9) Perlu Waktu yang cukup untuk pembelajaran P5 agar dapat dipahami anak. (10) Perlu Sumber jaringan internet yang memadai. (11) Butuh pendamping dalam melaksanakan P5. (12) Jadwal pelaksanaan kegiatan P5 belum teratur karena terbentur dengan kegiatan yang lain. (13) Meningkatkan kompetensi

guru, pembelajaran Ekstrakurikuler & pembelajaran berreferensi. (14) P5 tidak harus selalu menghasilkan produk atau barang tetapi pembentukan karakter anak dan pengalaman yang akan selalu menjadi pembelajaran sepanjang hayat. (15) Diberi petunjuk yang detail dan lingkup materi. (16) Perangkat pembelajaran agar dibuat lebih mudah untuk menjadi referensi di masing2 lembaga bagi guru yang kurang melek IT.

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dicapai yaitu: (1) adanya telaah hasil pre- angket tentang IKM dan P5, (2) sudah dilaksanakan penyegaran kepada para guru tentang IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah, dan IKM Mandiri Berbagi, terutama perbedaan pokok dari ketiga IKM Mandiri, (3) sudah dilaksanakan tranfer pengetahuan tentang isi perangkat pembelajaran IKM Mandiri Berubah pada Pembelajaran matematika, (4) Memfasilitasi pengembangan materi keberbhinekaan dan kearifan lokal yang terkait dengan pembelajaran matematika, dan adanya hasil telaah hasil post-angket terkait IKM dan P3. Adapun manfaat dari hasil pengabdian masyarakat yaitu, pertama membuat anak-anak lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan dan proses pembelajaran. Para siswa juga selalu antusias untuk mengerjakan setiap projek- projek yang diberikan, baik projek secara pribadi maupun kelompok. Kedua kinerja guru menjadi lebih fokus karena ada pengurangan beban administrasi.

PENUTUP

Minimnya pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman guru dalam mengajar Kurikulum Merdeka dipicu oleh pengalaman guru saat belajar di bangku kuliah. Kendala berikutnya adalah manajemen waktu, ketika mencoba mengubah proses pembelajaran, guru mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk belajar kembali, menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Beberapa sekolah membuat program yang cukup ketat dengan melibatkan guru dalam partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.

Sedangkan saran dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, guru harus mengetahui dan paham dulu tentang Kurikulum Merdeka, serta guru harus memahami para siswanya. Guru perlu memahami karakter dan potensi yang dimiliki siswa agar lebih mudah memilih materi esensial yang akan disampaikan pada siswa. Dengan begitu, guru dapat menumbuhkan semangat belajar pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengabdian ini melibatkan berbagai peran, oleh karena itu ucapan terimakasih disampaikan kepada LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan juga mitra yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023*. Surat Edaran No: 1919/B1.B5/GT.01.03/2022.
- Latif, Y. (2020). *Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Gramedia.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosmiati, R., Juniarso, T., Fiantika, F. R., Ladyawati, E., & Fanny, A. M. (2024). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 48–55. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.546>
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>